

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERTAMBANGAN TAHUN 2019-2023

Gusti Indriani¹, Asnahwati²

Universitas Potensi Utama, Medan

e-mail: ¹gustiindriani.4@gmail.com, ²asnahwatiasnahwati42@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the decline in profit growth in the mining sector from 2019 to 2023. The purpose of this study is to determine the effect of capital structure, firm size, and sales growth on profit growth, both partially and simultaneously, in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019–2023. The method used is quantitative research with an associative approach. The population of this study consists of 75 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used is purposive sampling with specific criteria, resulting in a sample of 8 mining companies. Observations were conducted over a 5-year period, from 2019 to 2023. The analytical tool used is multiple linear regression, complemented with classical assumption tests, hypothesis testing, and coefficient of determination analysis with the help of SPSS 25.0 software. The analysis results, both partially and simultaneously, indicate that capital structure, firm size, and sales growth do not have a significant effect on profit growth.*

Keyword: *Capital Structure, Firm Size, Sales Growth, and Profit Growth*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh penurunan pertumbuhan laba sektor pertambangan tahun 2019-2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini ialah 75 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah purpose sampling dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh 8 perusahaan sektor pertambangan. Pengamatan dilakukan selama 5 tahun yaitu mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dilengkapi dengan uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi menggunakan bantuan software SPSS 25.0. Hasil analisis secara parsial maupun secara simultan dimana struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Pertumbuhan Laba.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menuntut perusahaan untuk adaptif dalam mengelola sumber daya, meningkatkan laba, serta memperhitungkan risiko dan peluang di masa depan. Sektor pertambangan merupakan salah satu pilar penting dalam

perekonomian Indonesia karena berperan sebagai penyumbang devisa negara, penyedia energi, serta sumber bahan baku industri. Laba yang meningkat biasanya diikuti dengan bertambahnya jumlah aktiva, sehingga memberikan peluang lebih besar bagi perusahaan untuk memperkuat profitabilitas (Taruh, 2021). Namun demikian, pertumbuhan laba tidak

selalu sesuai dengan target karena dapat mengalami fluktuasi pada periode triwulanan, semesteran, maupun tahunan akibat pengaruh faktor internal maupun eksternal. Oleh sebab itu, perusahaan perlu melakukan analisis dan prediksi

yang tepat agar strategi yang diterapkan mampu meminimalkan risiko, mengoptimalkan peluang, serta mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Tabel 1 Pertumbuhan Laba Sektor Pertambangan Tahun 2019-2023

KODE EMITEN	PERTUMBUHAN LABA (%)				
	2019	2020	2021	2022	2023
ARTI	-400,91	-22,44	-82,34	327,19	-65,55
CITA	-0,55	-1,19	-12,55	67,25	-24,40
ELSA	29,01	-30,13	-56,30	247,31	33,08
FIRE	258,39	31,04	-432,31	106,35	-99,45
MTFN	-13,49	-382,45	-82,11	-94,40	-12,65
PKPK	10,17	-230,23	-170,64	-22,50	107,83
SURE	-404,78	-126,13	213,14	15,75	-82,56
ZINC	62,35	-99,84	165,07	-114,86	132,35
RATA-RATA	-57,48	-107,67	-57,25	66,51	-1,42

Sumber : Data Diolah, 2025

Fluktuasi pertumbuhan laba pada sektor pertambangan menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menjaga kesinambungan kinerja keuangannya. Pertumbuhan laba sebagai variabel dependen menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat mengelola sumber daya, menghadapi risiko, dan memanfaatkan peluang yang ada. Kondisi penurunan laba dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti struktur modal dan ukuran perusahaan, maupun faktor eksternal seperti pertumbuhan penjualan yang berhubungan dengan daya serap pasar. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan. Untuk itu investor perlu melakukan analisis menyeluruh untuk melihat penurunan laba tersebut bersifat sementara akibat fluktuasi harga komoditas atau masalah struktural dalam pengelolaan perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada filsafat positivisme dengan tujuan menguji hipotesis melalui analisis data statistik. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023, serta didukung oleh literatur berupa buku dan jurnal relevan. Lokasi penelitian difokuskan pada website resmi BEI (www.idx.co.id), di mana terdapat 75 perusahaan sektor pertambangan yang menjadi populasi penelitian. Adapun waktu penelitian direncanakan berlangsung mulai Maret hingga Agustus 2025.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2019–2023 dengan total 75 perusahaan, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu memiliki

kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut misalnya perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023, yang mempublikasikan laporan keuangan yang, yang mempublikasikan dalam mata uang rupiah, serta perusahaan Sektor Pertambangan memiliki data laba lengkap yang terdapat di laporan keuangan pada tahun 2019-2023.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut; uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-f), dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria pengampilan sampel yang telah ditentukan, terdapat 8 (delapan) perusahaan sampel yang terpilih dari perusahaan Sektor Pertambangan yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga dalam 5 tahun penelitian diperoleh 40 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 2 Nama-Nama Perusahaan Sampel

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk
2	CITA	PT. Cita Mineral Investindo
3	ELSA	PT. Elnusa Tbk
4	FIRE	PT. Alfa Energi Invesment Tbk
5	MTFN	PT. Capitalinc Investment Tbk
6	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa
7	SURE	PT. Super Energy
8	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data yang didapatkan. Pada penelitian ini, uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (1-Sample K-S) adalah apabila nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi secara normal.

Tabel 3 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

Keterangan	Unstandardized Residual
N	40
Test Statistic	0,125
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,115 ^c

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji Normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) 0,115. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal, karena *Asymp.Sig* (2-tailed) 0,115 > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi adanya interkolerasi atau kolinearitas antar variabel bebas, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadinya multikolineritas dalam model regresi.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance
Struktur Modal	1,008	0,992
Ukuran Perusahaan	1,056	0,947
Pertumbuhan Penjualan	1,062	0,942

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 diatas,

dapat diketahui bahwa seluruh *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk ketiga variabel dependen nilainya dibawah 10. Demikian juga nilai *tolerance* untuk ketiga variabel dependen nilainya lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel dependen tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai sebesar 1,992 dan dU sebesar 1,7209. Jadi, keputusan uji autokorelasi memperoleh nilai dari 4-dU adalah sebesar 2,2791. Artinya, tidak terjadi autokorelasi yang dapat dibuktikan bahwa $dU < d < 4-dU$ maka hasilnya $1,7209 < 1,992 < 2,2791$. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas juga dapat menggunakan uji statistik yang disebut dengan uji glejser melalui nilai signifikan.

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Nilai Kritis
Struktur Modal	0,862	0,05
Ukuran Perusahaan	0,482	0,05
Pertumbuhan Penjualan	0,802	0,05

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 diatas, disimpulkan bahwa masing-masing variabel dependen memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang menyatakan bahwa setiap variabel dependen tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui berapa besar

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig
Konstanta	1,432	0,011	0,991
Struktur Modal	2,625	1,202	0,237
Ukuran Perusahaan	-0,923	-0,178	0,86
Pertumbuhan Penjualan	-0,459	-1,938	0,061

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil regresi linear berganda di atas, maka dapat diketahui model regresinya yaitu: $Y = 1,432 + 2,625X_1 - 0,923X_2 - 0,459X_3$. Nilai koefisien X_1 sebesar 2,625 yang berarti struktur modal meningkat 1 satuan maka pertumbuhan laba akan turun sebesar 2,625 dengan asumsi X_2 , X_3 tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar -0,923 yang berarti ukuran perusahaan meningkat 1 satuan maka pertumbuhan laba akan naik sebesar -0,923 dengan asumsi X_1 , X_3 tetap. Nilai koefisien X_3 sebesar -0,459 yang berarti pertumbuhan penjualan meningkat 1 satuan maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar -0,459 dengan asumsi X_1 , X_2 tetap.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	F	Sig
Regression	1,642	0,197

Sumber : Data Diolah, 2025

1. Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh nilai t tabel = pada n-k (40-4) adalah 36. Nilai thitung variabel

Struktur Modal sebesar $1,202 < t_{tabel} 2,02809$ dengan nilai signifikan sebesar $0,237 > 0,05$ yang berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh nilai t tabel = pada n-k (40-4) adalah 36. Nilai thitung variabel Ukuran Perusahaan sebesar $-0,178 < t_{tabel} 2,02809$ dengan nilai signifikan sebesar $0,860 > 0,05$ yang berarti H_2 ditolak dan $H_0 2$ diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh nilai t tabel = pada n-k (40-4) adalah 36. Nilai thitung variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar $-1,938 < t_{tabel} 2,02809$ dengan nilai signifikan sebesar $0,061 > 0,05$ yang berarti H_3 ditolak dan $H_0 3$ diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji Simultan (Uji-f)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji-f)

Variabel	T	Sig
Konstanta	0,011	0,991
Struktur Modal	1,202	0,237
Ukuran Perusahaan	-0,178	0,86
Pertumbuhan Penjualan	-1,938	0,061

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 diatas dapat dilihat $F_{hitung} = 1,642$ pada signifikansi 0,197 dengan jumlah sampel sebanyak $n = 40$ dan $df(1) = n - k = 40 - 4 = 36$. Kemudian dihitung nilai $F_{tabel} =$

2,87 dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil yang diteliti maka memberikan kesimpulan bahwasanya struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,120	0,047

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel di atas pada nilai *Adjusted R Square* = 0,047 yang berarti besar angka koefisien determinasi sama dengan 4,7%. Hal ini bahwa variabel independen yaitu Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba, sedangkan sisanya 95,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan didalam penelitian ini.

Pembahasan:

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji parsial menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ($t_{hitung} 1,202 < t_{tabel} 2,02809$; sig. 0,237 > 0,05). Setiap perubahan struktur modal tidak diikuti perubahan pertumbuhan laba. Pada sektor pertambangan periode 2019–2023, keputusan pembiayaan melalui struktur modal tidak otomatis meningkatkan kinerja laba karena lebih dipengaruhi faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas, biaya operasional, kebijakan lingkungan, dan regulasi pemerintah. Hasil ini konsisten dengan penelitian Mamangkay dkk. (2021) yang menyatakan struktur modal

tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji parsial menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (t hitung $-0,178 < t$ tabel $2,02809$; sig. $0,860 > 0,05$). Arah koefisien negatif mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung mengalami hambatan pertumbuhan laba akibat inefisiensi aset, biaya pemeliharaan tinggi, dan kompleksitas manajerial. Pada sektor pertambangan 2019–2023, skala perusahaan tidak menjamin peningkatan kinerja laba karena lebih dipengaruhi faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas, regulasi, dan strategi pengelolaan aset. Hasil ini konsisten dengan penelitian Yantri dan Meliana (2024) yang juga menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji parsial menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (t hitung $-1,938 < t$ tabel $2,02809$; sig. $0,061 > 0,05$). Arah koefisien negatif menunjukkan kenaikan penjualan justru menekan laba, terutama pada periode pandemi 2019–2023 ketika biaya logistik, distribusi, dan produksi meningkat. Pada sektor pertambangan, pertumbuhan penjualan bukan determinan utama laba karena dipengaruhi efisiensi biaya, harga komoditas global, dan kondisi permintaan pasar. Hasil ini konsisten dengan Ridwan dan Fajar (2020) yang juga menemukan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji simultan menunjukkan struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (F hitung $0,551 < F$ tabel $2,87$; sig. $0,658 >$

$0,05$). Hal ini menegaskan bahwa ketiga variabel tersebut tidak menentukan pertumbuhan laba pada sektor pertambangan, sehingga perusahaan perlu fokus pada strategi pengelolaan laba. Temuan ini berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang menemukan pengaruh signifikan, sehingga menghadirkan research gap dan memberikan perspektif baru bagi pengembangan teori serta praktik keuangan di sektor pertambangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. Struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5. Terdapat 4,7% pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnahwati, A., & Maswir, M. (2021). Analisis pengaruh tingkat literasi pasar modal terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei)(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau). *Jurnal Daya Saing*, 7(2), 231-236.

- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, E., & Lubis, K. S. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 2(1), 12-18.
- Hery. (2021). Analisis Laporan Keuangan . Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. 2021. Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mamangkay, G. S., Pangemanan, S. S., & Budiarmo, N. S. (2021). Pengaruh struktur modal dan arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2018. *Jurnal EMBA*, 9(1), 422–432.
- Ridwan, M., & Fajar, C. M. (2020). Analisis pertumbuhan penjualan, *gross profit margin*, dan *shrinkage* terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Sain Manajemen*, 2(2), 20–27.
- Saputra, A. D., & Asmara, A. Y. (2021). Pengaruh *sales growth*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKu)*, 9(2), 341–350.
- Taruh, A. (2021). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Yantri, R. Y., & Merliana, V. (2024). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(4), 2970–2981.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. ALFABETA